

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN APD
BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
PADA PEKERJA PEMBESIAN
(Studi pada Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II)**

TUGAS AKHIR



Oleh:
SHADRINA RIZKI AMALIA
NIM 152111713055

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DEPARTEMEN KESEHATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2024**

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN APD
BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
PADA PEKERJA PEMBESIAN
(Studi pada Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II)**

TUGAS AKHIR



Oleh:
SHADRINA RIZKI AMALIA
NIM 152111713055

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
DEPARTEMEN KESEHATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan penyusun tidak benar, maka penyusun bersedia menerima hukuman sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, Juni 2024

Penyusun



Shadrina Rizki Amalia
NIM. 152111713055

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN APD
BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
PADA PEKERJA PEMBESIAN
(Studi pada Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II)**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya

Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pada Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga

Oleh:

Shadrina Rizki Amalia

NIM. 152111713055

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Ratih Damayanti, S.KM., M.Kes
NIP. 198811192015043201

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN APD
BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
PADA PEKERJA PEMBESIAN
(Studi pada Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II)**

Disusun Oleh:

Shadrina Rizki Amalia

NIM. 152111713055

Telah diuji pada tanggal 11 Juni 2024

Mengetahui,

Koordinaator Program Studi D-III Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Fakultas Vokasi Universitas Airlangga



Ratih Damayanti, S.KM., M.Kes
NIP. 198811192015043201

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir ini Telah Diujikan dan Disahkan Dihadapan Komisi Penguji

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Departemen : Kesehatan

Fakultas : Vokasi

Hari / Tanggal : Selasa / 11 Juni 2024

Tempat : Ruang Transit Dosen Fakultas Vokasi Gedung A

Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



Indah Lutfiya, S.KM., M.Kes
NIP. 199310122019032017

Anggota Penguji I



Gigik May Riza, S.KM
NIK. 3579031905880002

Anggota Penguji II



Ratih Damayanti, S.KM., M.Kes
NIP. 198811192015043201

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pada Pekerja Pembesian (Studi pada Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II)” dengan tepat waktu.

Dalam pembuatan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, terima kasih diantaranya:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan, kelancaran serta nikmat sehat hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orangtua penyusun, Mama dan Papa penyusun yang selalu memberikan mendukung segala keinginan penyusun untuk kebahagiaan dan kesuksesan penyusun dalam bentuk do’a, finansial, tenaga, maupun motivasi.
3. Ratih Damayanti, S.KM., M.Kes selaku Koordinator Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penyusun selama penyusunan tugas akhir.

4. Segenap dosen Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan yang berguna selama perkuliahan
5. Kepada saudara peneliti, Mbak Aul yang telah senantiasa membantu dalam penyelesaian tugas akhir penyusun dan Arya yang membantu meramaikan.
6. Teman-teman penyusun tercinta Talitha, Audy dan Samel yang mendukung dan membantu penyusun dalam segala hal.
7. Teman SMP hingga kuliah penyusun Caca yang sudah melibatkan penyusun dalam segala hal di hidupnya.
8. Teman-teman terbaik penyusun Mandah, Diah, Dechim, Vira dan Amel puyuh yang tetap mendukung penyusun dari SMP hingga saat ini.
9. Teman-teman kuliah penyusun Tazkia, Alya, Oyelele, Dhiyah, Jilly, Lila, Adel, Chiku dan lainnya yang telah sedia membantu dan memeriahkan kehidupan penyusun saat perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.

Akhir kata dengan segala keterbatasan penyusun berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua terutama di Program Studi D-III Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Surabaya, Juni 2024

Penyusun

ABSTRAK

Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia pada sektor konstruksi mencapai 289 ribu kasus dengan didominasi sektor konstruksi 32% kasus per tahunnya. Terjadinya kecelakaan disebabkan oleh berbagai macam faktor yang saling berkaitan. Pada PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II Area *Data center*, 5 dari 20 pekerja tidak menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko saat melakukan pekerjaan. Ketidakpatuhan tersebut berhubungan langsung dengan perilaku individu pekerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pengambilan sampel total populasi pekerja pembesian sebanyak 20 pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD sebesar 35%. Penelitian pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II menunjukkan bahwa berdasarkan faktor usia pekerja, semakin tua usia pekerja maka semakin menjadi tidak patuh terhadap penggunaan APD. Kemudian, berdasarkan faktor tingkat pendidikan pekerja, semakin rendah tingkat pendidikan semakin menjadi tidak patuh terhadap penggunaan APD. Selanjutnya, semakin baik pengetahuan seorang pekerja semakin patuh terhadap penggunaan APD. Semakin tinggi motivasi pekerja maka semakin patuh terhadap penggunaan APD. Selain itu, adanya *reward* dan *punishment* menjadikan semakin patuh seorang pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II dalam menggunakan APD. Saran yang dapat dilakukan mensosialisasikan kembali peraturan dan *punishment* jika melanggar peraturan serta memberikan umpan balik positif pada pekerja yang sudah patuh.

Kata kunci: Kepatuhan, Faktor Internal Pekerja, Faktor Eksternal Pekerja, APD

ABSTRACT

Work accidents that occurred in Indonesia in the construction sector reached 289 thousand cases, with 32% of cases being dominated by the construction sector per year. The occurrence of accidents is caused by various interrelated factors. At PT PP (Persero) Tbk data center area UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Phase II Development Project, 5 out of 20 workers did not use PPE according to the potential dangers and risks when carrying out work. This non-compliance is directly related to the behavior of individual workers. Therefore, this research aims to determine the level of compliance with the use of PPE based on internal and external factors among workers reinforcing the PT PP (Persero) Tbk data center area UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Phase II Development Project. In this research, a descriptive quantitative method was used using a sample of the total population of 20 steel workers. The results of this research show that workers cleaning the data center area of PT PP (Persero) Tbk for the UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Phase II Development Project had a compliance level in using PPE of 35%. Research on workers reinforcing the PT PP (Persero) Tbk data center area UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Phase II Development Project shows that based on the worker's age, the older the worker, the more disobedient they are to the use of PPE. Then, based on the worker's educational level, the lower the level of education, the more non-compliant they are with the use of PPE. Furthermore, the better a worker's knowledge, the more compliant they will be with the use of PPE. The higher the worker's motivation, the more compliant they are with the use of PPE. Apart from that, the existence of rewards and punishments makes workers reinforcing the PT PP (Persero) Tbk data center area UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Phase II Development Project in using PPE. Suggestions that can be made are re-socializing the rules and sanctions for violating the rules and providing positive feedback to workers who comply.

Keywords: Compliance, Internal Worker Factors, External Worker Factors, PPE

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	2
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	18
PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Perumusan Masalah	21
1.3 Batasan Masalah.....	21
1.4 Tujuan	21
1.5 Manfaat	23
BAB II.....	24
TINJUAN PUSTAKA	24
2.1 Pekerjaan Pembesian	24
2.2 Alat Pelindung Diri.....	24
2.3 Kepatuhan.....	28
2.4 Dasar-Dasar Teori.....	31
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	33
3.2 Prosedur Penyajian	33
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.2 Hasil.....	44

4.3	Pembahasan	58
BAB V		68
PENUTUP		68
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024	44
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi usia pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	45
Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	45
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	46
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	47
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Penyediaan APD Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024	48
Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Inspeksi Kelayakan APD Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024	48
Tabel 4. 8 Tabel Distribusi Frekuensi <i>Reward</i> pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.....	49
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi <i>Punishment</i> pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	50
Tabel 4.10 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Usia pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	50
Tabel 4.11 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	51
Tabel 4.12 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Pengetahuan pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II,2024.....	52
Tabel 4.13 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Motivasi pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	53
Tabel 4.14 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Penyediaan APD pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	54

Tabel 4.15 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Inspeksi Kelayakan APD pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	55
Tabel 4. 16 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan <i>Reward</i> pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	56
Tabel 4. 17 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan <i>Punishment</i> pada Pekerja Pembesian Area <i>Data center</i> PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024.....	43
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 2 Hasil Output Penelitian	77
Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data	84
Lampiran 4 Dokumentasi Pengambilan Data.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kecelakaan kerja di dunia kerap melonjak setiap tahunnya terutama pada industri konstruksi yang hingga saat ini menjadi peringkat satu penyumbang kecelakaan kerja di dunia, karena memiliki risiko kecelakaan kerja fatal 5 kali lebih tinggi (Rosita et al., 2023). Selain itu, pekerjaan konstruksi juga memiliki resiko menimbulkan berbagai gangguan kesehatan baik secara ringan atau berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Sehingga, kecelakaan kerja menjadi masalah serius karena dampak dan kerugian yang ditimbulkan bagi karyawan dan perusahaan, seperti terhambat atau terhentinya kegiatan produksi, produktivitas yang menurun karena hilangnya waktu kerja atau terhenti, kerusakan yang terjadi, dan biaya pengobatan serta kompensasi (Lumenta et al., 2021).

Menurut ILO, kasus kecelakaan kerja konstruksi pada tingkatan tahunnya ada pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja sebesar 1,2 juta dan lebih dari terjadi pekerja yang sakit sebab bahaya yang ada di tempat kerja sebesar 160 juta pekerja (Febriyanti & Suwandi, 2021). Berdasarkan data U.S BLS (United State of Labour Statistics) tahun 2017, diketahui sebanyak 5.147 kasus dengan persentase 16% kematian disebabkan oleh kecelakaan fatal yang terjadi pada bidang konstruksi (Riptifah Tri Handari et al., 2021). Kecelakaan kerja pada sektor konstruksi yang terjadi di Indonesia juga memprihatinkan, berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mencatat per September 2023 mencapai 289 ribu kasus dengan didominasi sektor konstruksi 32% kasus

per tahunnya dan disusul dengan sektor manufaktur 31,6% kasus per tahunnya (Pengawas Ketenagakerjaan dan K3, 2023).

Terjadinya kecelakaan disebabkan oleh berbagai macam faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan kajian literatur oleh (Safira Hedaputri et al., 2021) menyebutkan bahwa sebanyak sembilan karya ilmiah menyatakan bahwa ada beberapa faktor kecelakaan kerja yaitu faktor lingkungan, faktor manajemen, dan faktor manusia. Faktor manusia seperti kurangnya kepatuhan penggunaan APD, kurangnya pemahaman dan pengalaman terkait penggunaan APD, usia serta kelelahan. Faktor manajemen antara lain pelatihan, kurangnya prosedur kerja, tidak menyediakan APD serta kurangnya komunikasi antara petugas dengan pekerja. Faktor lingkungan antara lain cuaca dan kondisi yang tidak aman.

Saat melakukan pekerjaan di lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya fisika, kimia dan biologi akan menimbulkan risiko bagi pekerja sehingga dapat diberi perlindungan yaitu dengan menggunakan APD (Moniaga & Rompis, 2019). Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Pasal 3, salah satu syarat keselamatan kerja yaitu memberi alat perlindungan diri atau APD pada pekerja dan wajib dipakai saat berada pada tempat kerja. Menurut Permenaker Nomor 8 Tahun 2010, pengusaha wajib menyediakan APD yang berstandar SNI bagi pekerja di tempat kerja serta APD wajib digunakan di tempat kerja sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.

PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk dipersingkat menjadi PT PP (Persero), Tbk atau PT PP adalah salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang desain dan konstruksi bangunan. PT PP telah mengerjakan

sekian proyek konstruksi, salah satu diantaranya yaitu proyek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II. Pada proyek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II memiliki total jumlah pekerja sekitar 300 orang. Pada pekerjaan pembesian area *data center* terdapat total jumlah pekerja sebanyak 20 orang.

Berdasarkan hasil observasi pada PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II Area *Data center*, masih banyak pekerja atau sekitar 5 dari 20 pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai dengan bahaya dan risiko. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya pekerja yang tidak memakai APD saat melakukan pekerjaan. Ketidakpatuhan tersebut dapat disebabkan faktor perilaku individu pekerja. Jika perilaku individu masih seperti itu, tidak menutup kemungkinan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian (Ihsan, 2022) penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja merupakan salah satu faktor insiden kecelakaan kerja di kalangan pengrajin kapal nelayan di Patorani, Kabupaten Takalar. Salah satu akibat kecelakaan kerja yang terjadi yaitu luka pada tangan pada saat pembuatan rangka kapal, hal ini disebabkan oleh pekerja yang tidak menggunakan APD sarung tangan saat bekerja. Pada penelitian (Munthe, 2020) menunjukan pula bahwa ketidakpatuhan penggunaan alat pelindung diri merupakan faktor terjadinya kecelakaan kerja pada PTPN III Kebun Sarang Giting. Hal ini dibuktikan dengan 13 pekerja dari 21 pekerja yang pekerja yang tidak menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penting untuk dikaji mengenai gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor

internal dan faktor eksternal pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian diatas terdapat permasalahan yang ada di PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II. Permasalahan tersebut terkait beberapa pekerja pembesian area *data center* yang masih belum mematuhi penggunaan APD yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di tempat kerja. Permasalahan terkait pekerja yang belum patuh menggunakan APD, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat pemahaman penggunaan APD, usia, tingkat pendidikan, penyediaan APD di tempat kerja, inspeksi kelayakan APD, *reward* serta *punishment* pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada pekerja pembesian area

data center PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.
2. Mengidentifikasi faktor internal tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.
3. Mengidentifikasi faktor eksternal tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.
4. Mempelajari gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II berdasarkan faktor internal pekerja.
5. Mempelajari gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II berdasarkan faktor eksternal pekerja.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai media dalam mengimplementasikan secara praktik materi di bangku perkuliahan dan menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman di dunia kerja mengenai bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di perusahaan.

1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor apa saja yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pembesian area *data center*. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi penerapan kepatuhan dalam penggunaan APD.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi yang memberikan pengetahuan mengenai gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal serta menjadi bahan pertimbangan dan referensi atau acuan dalam meningkatkan kualitas studi atau penelitian-penelitian berikutnya.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pekerjaan Pembesian

2.1.1 Definisi Pekerjaan Pembesian

Pekerjaan pembesian adalah pekerjaan yang berperan penting dalam membuat struktur bangunan. Dalam sebuah bangunan yang menggunakan dasar beton pasti memerlukan baja tulangan yang akan rangkai sesuai prosedur dan baja tulangan tersebut memiliki posisi penting dalam kekuatan struktur suatu bangunan. Tahapan dalam pekerjaan pembesian meliputi pengadaan material baja tulangan, penyimpanan material baja tulangan, pemotongan dan pembengkokan baja tulangan, pemasangan baja tulangan pada elemen struktur dan pemeriksaan tulangan (Wijaya, 2021).

2.2 Alat Pelindung Diri

2.2.1 Definisi Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang digunakan oleh pekerja guna melindungi seluruh atau sebagian tubuh pekerja dari kemungkinan adanya potensi bahaya. Alat pelindung diri wajib ditentukan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang sedang dilakukan serta potensi bahaya yang ada di pekerjaan tersebut (Jayati, Oryza, & Aulia, 2021). Penggunaan alat pelindung diri yang baik dapat melindungi pekerja dari akibat serius kecelakaan kerja dan menunjang produktivitas pekerja, oleh karena itu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas baik pekerja maupun perusahaan (Yuliani & Amalia, 2019).

2.2.2 Tujuan Alat Pelindung Diri

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010 tujuan penggunaan APD yaitu guna mencegah terjadinya perpindahan energi dan kontak antara pekerja dengan bahan atau mesin yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat menimbulkan kecelakaan, cacat, luka dan penyakit akibat kerja.

2.2.3 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain (Gultom, 2018) :

1. Alat Pelindung Kepala

Alat pelindung ini berguna untuk melindungi bagian tubuh atas atau kepala dari segala potensi benturan, benda jatuh, terantuk, pukulan benda yang tajam, radiasi panas, api, benda keras yang melayang, suhu ekstrim, dan material lain. Jenis pelindung kepala ini terdiri atas helm pengaman dan penutup rambut.

2. Alat Pelindung Mata dan Wajah

Alat pelindung ini berguna untuk melindungi bagian wajah dan mata dari terkenanya zat berbahaya, radiasi gelombang elektromagnetik, pencahayaan, uap panas, dan partikel yang berterbangan di udara. Jenis pelindung mata dan wajah ini terdiri dari perisai wajah (*face shield*), *goggles*, kacamata pengaman (*spectacles*) dan *full face mask*.

3. Alat Pelindung Pernapasan

Alat pelindung pernapasan dan peralatannya berguna untuk menyaring kontaminan kimia, mikroorganisme, partikel debu, uap aerosol, asap, gas/asap pada sistem pernapasan dengan menyediakan udara bersih dan sehat. Alat pelindung diri ini terdiri dari masker, , kat krit, respiratorik kit, airline respirator, rebreather, tangki selam dan regulator, continues air supply machine = air hose mask respirator, *Self Contained Underwater Breathing Apparatus* atau SCUBA, emergency breathing apparatus, dan *Self-Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

4. Alat Pelindung Tangan

Alat pelindung tangan memiliki kegunaan sebagai pelindung tangan dan jari dari api, guncangan, radiasi elektromagnetik, suhu tinggi dan rendah, arus listrik, radiasi pengion, bahan kimia, goresan, pukulan, dan infeksi zat patogen (virus, bakteri) dan mikroorganisme. Jenis pelindung tangan antara lain kulit, logam, kanvas, karet, kain atau kain berlapis, dan sarung tangan yang tahan material kimia.

5. Alat Pelindung Kaki

Alat perlindungan kaki memainkan peran vital dalam melindungi kaki dari benturan oleh benda berat, kontak dengan cairan panas atau dingin, luka oleh benda tajam, paparan uap panas, bahan kimia berbahaya, dan mikroorganisme, serta suhu ekstrim dan risiko tergelincir. Jenis perlindungan kaki, seperti sepatu keselamatan, sangat diperlukan dalam berbagai lingkungan kerja, termasuk peleburan

logam, pengecoran logam, industri, konstruksi, serta pekerjaan dengan potensi bahaya peledakan, risiko listrik, kondisi kerja basah atau licin, paparan bahan kimia dan mikroorganisme, serta ancaman dari binatang dan faktor lainnya.

6. Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung adalah pakaian yang dirancang untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari berbagai bahaya, termasuk suhu ekstrim (panas atau dingin), uap panas, percikan bahan kimia, api, benda panas, benturan dengan mesin, cairan dan logam panas, binatang, goresan, radiasi, dan mikroorganisme patogen. Jenis pakaian pelindung mencakup celemek (apron/coveralls), rompi, jaket, serta pakaian yang menutupi sebagian atau seluruh tubuh.

7. Alat Pelindung Jatuh Perorangan

Alat pelindung jatuh perorangan menahan pergerakan pekerja agar tidak memasuki area berisiko jatuh atau menjaga pekerja dalam posisi membungkuk atau menggantung pada posisi kerja yang diinginkan, serta menahan dan menahan pekerja agar tidak terjatuh jatuh di lantai. Perlengkapan pelindung jatuh pribadi meliputi *full body harness*, carabiner, tali (rope), tali pengaman, klip tali, alat turun, alat pelindung jatuh bergerak.

2.2.4 Dasar Hukum Alat Pelindung Diri

1. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010 tentang alat pelindung diri.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

2.3 Kepatuhan

2.3.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan memiliki kata dasar yaitu patuh yang dapat diartikan taat atau menuruti sebuah perintah. Menurut Notoatmodjo dalam jurnal (Safitri, 2020) kepatuhan ialah perilaku yang berubah yang sebelumnya tidak mengikuti peraturan menjadi perilaku yang mengikuti peraturan. Menurut (Perdiana, 2021) kepatuhan adalah seseorang yang patuh jika memenuhi perintah orang lain untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu unsur kekuatan. Kepatuhan di dalam diri seseorang dapat terbentuk dalam bentuk apapun, hingga seseorang tersebut melakukan sesuatu yang taat terhadap aturan (Yusuf & Prianggono, 2021).

2.3.2 Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan

1. Faktor Internal

a. Usia

Usia dapat menjadi keterhubungan dengan kepatuhan pada diri seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Elysia, 2021) menyebutkan bahwa meski usia bukanlah penyebab pertama sebuah ketidakpatuhan, namun semakin tua usia seseorang maka akan

semakin menurun pendengaran, penglihatan dan daya ingat sehingga seseorang menjadi tidak patuh.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemahiran dalam diri seseorang saat bekerja. Seseorang yang diimbangi dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan APD dengan baik (Selviana et al., 2022).

c. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi akan dapat berpengaruh saat seseorang untuk memastikan dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang dihadapi. Tidak jarang pekerja yang kurang dalam pengetahuan tentang alat pelindung diri dan tentang keselamatan mungkin saja dapat menyebabkan *accident* di tempat kerja (Fenelia & Herbawani, 2022).

d. Motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor dasar seseorang dalam berperilaku mematuhi peraturan yang ada, contohnya yaitu penggunaan alat pelindung diri. Setiap motivasi meningkat, perbuatan seseorang akan baik pula seperti patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri saat bekerja (Amelita, 2019).

2. Faktor Eksternal

a. Penyediaan APD

Penyediaan APD dapat mempengaruhi pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD karena berkelanjutan dengan risiko pekerjaan di tempat kerja. APD wajib tersedia agar salah satu upaya perlindungan seorang pekerja dari bahaya yang ada dan dapat meminimalisir kecelakaan kerja (Alemu et al., 2020).

b. Inspeksi Kelayakan APD

Pelaksanaan inspeksi kelayakan APD merupakan salah satu upaya pengukur untuk menentukan pengendalian bahaya apa yang harus dilakukan pada bahaya selanjutnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja (Chairunnisa & Suwandi, 2018).

c. *Reward & Punishment*

Penghargaan dapat diberikan pada seseorang yang patuh atau pada pekerja yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Penghargaan dapat diwujudkan dengan gelar pekerja terbaik atau dengan imbalan bonus. Hukuman dan peringatan juga dapat diberikan pada seseorang yang tidak patuh atau pada pekerja yang tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri (Febri E. B. Setyawan et al., 2020).

2.4 Dasar-Dasar Teori

2.4.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan atau *Compliance Theory* ini dibuat oleh Stanley Milgram (1963) dalam jurnal (Wijayanti et al., 2022) yang dijelaskan bahwa suatu kondisi pada aturan yang telah ditetapkan, dipatuhi oleh seseorang. Ketaatan terhadap hukum memiliki dua dimensi, yaitu instrumental dan normatif. Dimensi instrumental mengasumsikan bahwa individu secara keseluruhan dipacu oleh kepentingan pribadi dan dapat mengubah perilaku mereka. Sedangkan normatif artinya tanggapan seseorang bersifat moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi

2.4.2 Teori Perilaku

Teori perilaku ini dibuat oleh *Lawrence Green* (1980) dalam jurnal (Darmawan, 2019) yang menyatakan bahwa setiap perorangan memiliki perilaku tersendiri dan berbeda dengan orang lain meskipun pada kembar identik. *Lawrence Green* (1980) memaparkan beberapa faktor timbulnya sebuah perilaku.

1. Faktor Pendorong (*Predisposing Factor*)

Faktor pendorong adalah faktor utama pada seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang berasal dari motivasi atau niat pada seseorang tersebut. Faktor pendorong ini meliputi umur, pengetahuan, pendidikan, keyakinan, pekerjaan, sikap, kepercayaan serta kemungkinan lain yang ditemukan dalam diri seseorang.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang menyediakan atau memungkinkan untuk sebuah tindakan atau perilaku pada seseorang. Faktor pemungkin contohnya fasilitas keselamatan yang tersedia pada perusahaan seperti pelatihan penggunaan *body harness* sehingga pekerja dapat menciptakan perilaku penggunaan *body harness* dengan benar.

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor penguat yaitu faktor yang menguatkan seseorang untuk melakukan perilaku. Faktor penguat tersebut dapat diwujudkan dengan dukungan pada keluarga, masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat.

2.4.3 Teori ABC (Model ABC)

Teori ABC atau model ABC yang dikemukakan oleh As'ad (1998) pada jurnal (Yuliani & Amalia, 2019) adalah model perubahan perilaku yang terdiri atas *Antecedent-Behavior-Consequence*. Model perilaku ini bagus untuk dimanfaatkan sebagai promosi perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini bermanfaat untuk menolong perilaku tidak aman menjadi perilaku yang aman. *Antecedent* adalah pendorong terjadinya perilaku yang lebih awal berdatangan sebelum terjadi perilaku atau dapat disebut *Behavior*. Sedangkan *Consequence* adalah hal yang mengikuti perilaku atau dampak dari perilaku tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.1.1 Tempat Pelaksanaan Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II yang beralamat pada Jalan Locari Desa Tlekung, Junrejo-Batu Malang. Penelitian dilakukan pada pekerja dengan pekerjaan pembesian area *data center*.

3.1.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai dari observasi lapangan, penyebaran kuesioner, pengambilan dan analisis data hingga selesainya tugas akhir. Waktu penelitian serta pengambilan data dilakukan pada hari dan jam kerja karyawan pada bulan 15 Januari 2024 – 6 April 2024.

3.2 Prosedur Penyajian

3.2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II akan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memilih jenis metode kuantitatif deskriptif dikarenakan dengan menggunakan metode ini dapat memberikan gambaran yang rinci mengenai suatu fenomena atau gejala yang sedang terjadi secara lebih terstruktur dan terencana. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti dapat menggambarkan tentang tingkat kepatuhan penggunaan APD

berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit yang akan dianalisis meliputi objek serta subjek dengan karakteristik dan ciri-ciri tertentu (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Pekerja di PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II ialah populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan bekerja pada pekerjaan pembesian di area *data center* sebanyak 20 pekerja. Dengan begitu, dalam penelitian ini mereka nantinya akan menjadi pekerja mengenai gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dapat mewakili karakteristik dari seluruh anggota populasinya (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan total populasi, dimana sampel diambil pada seluruh populasi pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II sebanyak 20 pekerja.

3.2.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Kategori Pengukuran	Skala Data
1.	Kepatuhan Penggunaan APD	Tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD <i>Safety Shoes, Body Harness, Helm dan Sarung tangan.</i>	Observasi dan Kuesioner	Tingkat kepatuhan penggunaan APD memiliki kategori: (Deniati et al., 2021) 1. Patuh (Skor >5) 2. Tidak patuh (Skor ≤5)	Ordinal
2.	Faktor Internal				
	a. Usia	Usia pada pekerja.	Kuesioner	Tingkat usia memiliki kategori: (Wahyuni, 2021) 1. 17-25 tahun (Remaja Akhir) 2. 26-35 tahun (Dewasa Awal) 3. 36-45 tahun (Dewasa Akhir) 4. 46-55 (Lansia Awal)	Ordinal
	b. Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan terakhir pekerja.	Kuesioner	Tingkat pendidikan terakhir memiliki kategori: 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Nominal
	c. Pengetahuan	Pengetahuan tentang keselamatan kerja yang dimiliki oleh pekerja.	Kuesioner	Tingkat pengetahuan tentang keselamatan memiliki kategori: (Pane, 2019) Pengetahuan Baik (Skor benar 8-10) 1. Pengetahuan Cukup (Skor benar 5-7)	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Kategori Pengukuran	Skala Data
				2. Pengetahuan Kurang (Skor benar ≤ 4)	
	d. Motivasi	Motivasi yang dimiliki pekerja agar bekerja dengan selamat dengan dukungan dari rekan kerja atau atasan.	Observasi dan Kuesioner	Tingkat motivasi memiliki kategori: (R. vara Ayuningtyas, 2023) 1. Memiliki motivasi bekerja dengan selamat (Skor ≥ 5) 2. Tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat (Skor < 5)	Ordinal
3.	Faktor Eksternal				
	a. Penyediaan APD	Penyediaan APD dari perusahaan atau atasan yang diketahui pekerja	Observasi dan Kuesioner	Tingkat penyediaan APD memiliki kategori: 1. Tersedia APD 2. Tidak tersedia APD	Nominal
	b. Inspeksi kelayakan APD	Pemeriksaan APD agar diketahui masih layak atau tidak yang diketahui pekerja	Observasi dan Kuesioner	Tingkat inspeksi kelayakan APD memiliki kategori: 1. Ada inspeksi kelayakan APD 2. Tidak ada inspeksi kelayakan APD	Nominal
	c. <i>Reward</i>	Penghargaan pada pekerja yang telah melakukan keselamatan dengan rajin	Observasi dan Kuesioner	Tingkat <i>Reward</i> memiliki kategori: 1. Ada <i>reward</i> 2. Tidak ada <i>reward</i>	Nominal
	d. <i>Punishment</i>	Hukuman pada pekerja yang melanggar aturan keselamatan yang	Observasi dan Kuesioner	Tingkat <i>Punishment</i> memiliki kategori: 1. Ada <i>punishment</i> 2. Tidak ada <i>punishment</i>	Nominal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Kategori Pengukuran	Skala Data
		diketahui pekerja			

3.2.5 Teknik Pengumpulan Sampel

Total sampling merupakan teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini. Menurut jurnal (Santana & Istiana, 2019) *total sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang jumlah sampel setara dengan jumlah populasi. Populasi dipilih berdasarkan kriteria yaitu pekerja yang melakukan pekerjaan pembesian di area *data center* yang memiliki jumlah pekerja pembesian sebanyak 20 pekerja.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Data Primer

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku pekerja dan lingkungan kerja di area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II sehingga peneliti mendapatkan data primer yang dibantu dengan instrumen. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II adalah dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini kuesioner akan disebarakan secara *offline* dan dapat langsung diisi langsung oleh pekerja

atau pekerja pembesian area *data center* di PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari data perusahaan meliputi profil, dokumentasi, dan dokumen lain yang diperlukan dari PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II serta data diperoleh juga dengan studi pustaka. Studi pustaka dapat diperoleh dari berbagai macam literatur seperti laporan, buku, atau catatan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Tujuan pengumpulan data melalui studi pustaka guna memperoleh pengetahuan dasar dan sudut pandang yang berbeda-beda yang telah dilakukan dalam bentuk tertulis seperti penelitian, kemudian menganalisis bagian-bagian yang sehubungan dengan permasalahan yang diteliti (Nina Adlini et al., 2022).

3.2.7 Alur Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dapat dilakukan apabila seluruh data yang dibutuhkan telah dirasa cukup. Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dan disajikan dengan cara yang baik agar dapat mudah untuk dipahami. Menurut buku (Agung & Yuesti, 2017) menyebutkan bahwa tahap pengolahan data yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Langkah pertama dalam pengolahan data, ialah pengecekan data atau editing terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kekeliruan yang

berada di dalam data tersebut. Pemeriksaan data ini berguna untuk mendapatkan jawaban yang jelas, terbaca relevan serta akurat berdasarkan isi kuesioner yang dibagikan kepada pekerja. Terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan pada saat melakukan proses editing yaitu kelengkapan dari isi jawaban kuesioner, kejelasan tulisan, relevansi jawaban, konsistensi jawaban, makna jawaban, serta kesatuan data.

2. Koding (*Coding*)

Tahapan ini merupakan proses untuk memberikan atau membuat kode pada setiap data yang memiliki kategori yang sama. Pengkodean digunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dengan cara memberikan tanda atau simbol pada setiap jawaban atau menandai setiap jawaban dengan kode tertentu untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan jawaban dengan pekerja menurut jenis jawabannya.

3. Tabulasi (*Tabulation*)

Tahapan ini melakukan proses perhitungan frekuensi ke dalam masing-masing kategori. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui hasil jawaban yang diberikan oleh pekerja berdasarkan variabel penelitian yang nantinya akan mempermudah proses selanjutnya yaitu analisis data.

3.2.8 Analisis Data Penelitian

Proses selanjutnya yang akan dilakukan setelah melakukan pengolahan data yaitu proses analisis data. Tujuan dari proses analisis data yaitu untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan teknik tertentu untuk dapat

menginterpretasikan data secara teoritis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis data dengan teknik statistik deskriptif dilakukan dengan cara yang memungkinkan data untuk dijelaskan atau diilustrasikan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa maksud untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi dikarenakan penelitian ini menggunakan sampel penelitian total populasi pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT PP (Persero) didirikan dengan pada tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat pendiriannya, PT PP (Persero) dikontrak untuk membangun apartemen dinas PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO, di Gresik. Seiring kepercayaan yang terus tumbuh, PT PP (Persero) memenangkan kontrak pembangunan proyek skala besar yang berasal dari pampasan perang dari pemerintah Jepang, yaitu Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarkumo Palace Hotel, dan Samudera Beach Hotel.

Selama lebih dari 50 tahun, PT PP (Persero) telah menjadi pemain terkemuka dalam bisnis konstruksi tanah air. Berbagai megaprojek nasional dikelola dan dilaksanakan oleh PT PP (Persero). Sejak tahun 1991, PT PP (Persero) melakukan diversifikasi usaha dengan menyewakan ruang perkantoran di Plaza PP dan mengembangkan operasional real estate di kawasan Cibubur. Selain itu, perseroan telah mendirikan beberapa anak perusahaan yang bekerja sama dengan mitra dalam dan luar negeri.

PT PP bergerak dalam bidang jasa konstruksi, peningkatan kapasitas, jasa rekayasa dan perencanaan pada sektor industri, pengadaan teknik dan konstruksi (EPC), komersial, manajemen regional dan konstruksi, serta pengembangan dan optimalisasi penggunaan sumber daya perusahaan.

4.1.2 Visi Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan konstruksi, EPC, dan investasi yang bersinergi, berkelanjutan dan unggul di kawasan Asia Tenggara.

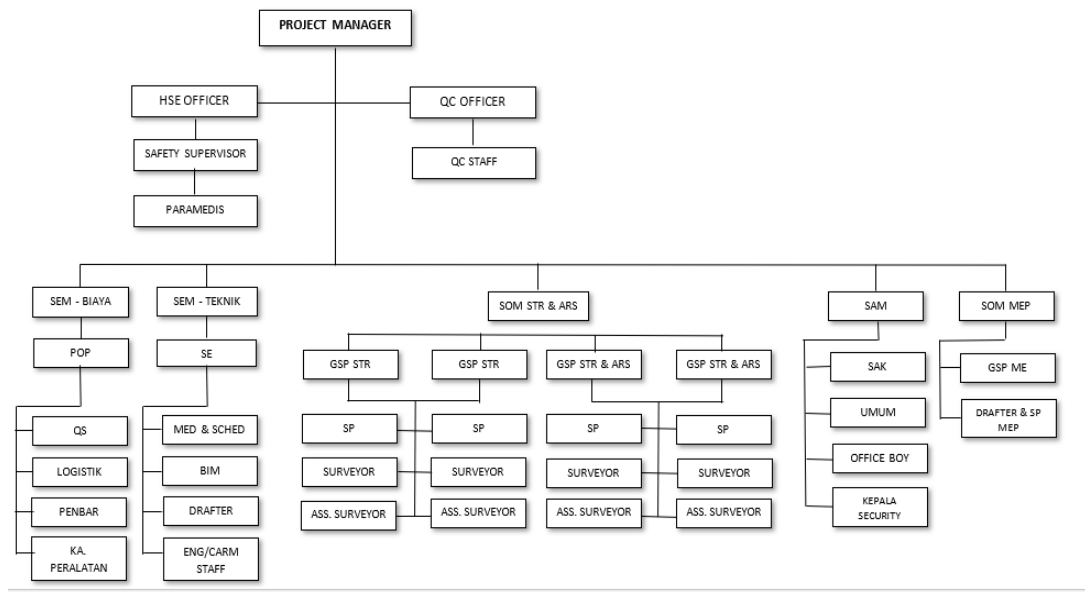
2. Misi

- a. Menawarkan layanan konstruksi dan EPC, serta investasi berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang efektif, manajemen QHSE, manajemen risiko, dan praktik ramah lingkungan.
- b. Merumuskan strategi pengembangan sinergi bisnis yang bertujuan untuk menumbuhkan daya saing yang kuat dan memaksimalkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.
- c. Meningkatkan keunggulan sumber daya manusia melalui pemenuhan, pengembangan, dan prosedur penilaian yang selaras dengan budaya perusahaan.
- d. Memanfaatkan inovasi, teknologi informasi, dan manajemen pengetahuan untuk mencapai kinerja unggul yang berkelanjutan.
- e. Menyusun strategi organisasi untuk meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan, struktur organisasi mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting. Struktur organisasi memisahkan seluruh tugas, wewenang, dan tanggung jawab berdasarkan fungsinya dan menguraikannya

secara jelas sehingga tidak terjadi duplikasi tugas dan tanggung jawab pada saat dilaksanakan di lapangan. Berikut merupakan struktur organisasi PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Struktur Organisasi PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II dipimpin oleh seorang *Project Manager* selaku penanggung jawab proyek yang membawahi jajaran jabatan meliputi *HSE Officer*, *QC Offitcer*, *Site Operations Manager (SOM)*, *Site Engineering Manager (SEM)*, *Site Administration Manager (SAM)*.

4.2 Hasil

4.2.1 Hasil Identifikasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Tingkat kepatuhan penggunaan APD pekerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu patuh dan tidak patuh. Berikut merupakan distribusi frekuensi pada tingkat kepatuhan penggunaan APD pekerja, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Kepatuhan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Patuh	7	35,0
Tidak patuh	13	65,0
Total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.1 terdapat 7 pekerja dengan persentase 35,0 pekerja pada kelompok patuh dan terdapat 13 pekerja dengan persentase 65,0 pekerja pada kelompok tidak patuh.

4.2.2 Hasil Identifikasi Faktor Internal Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

1. Usia

Usia pekerja dibagi menjadi 4 kategori yaitu 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun dan 46-55 tahun. Berikut merupakan distribusi frekuensi pada usia pekerja sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi usia pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
17 s/d 25 tahun	3	15,0
26 s/d 35 tahun	8	40,0
36 s/d 45 tahun	8	40,0
46 s/d 55 tahun	1	5,0
Total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.2 terdapat 3 pekerja dengan persentase 15,0 pada kelompok usia 17 hingga 25 tahun, terdapat 8 pekerja dengan persentase 40,0 pada kelompok usia 26 hingga 35 tahun, terdapat 8 pekerja dengan persentase 40,0 pada kelompok usia 36 hingga 45 tahun dan terdapat 1 pekerja dengan persentase 5,0 pada kelompok usia 46 hingga 55 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir dibagi menjadi 3 kategori yaitu SD, SMP dan SMA. Berikut merupakan distribusi frekuensi pada tingkat pendidikan pekerja sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD	3	15,0
SMP	8	40,0
SMA	9	45,0
Total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.3 terdapat 3 pekerja dengan persentase 15,0 pada kelompok tingkat pendidikan SD, terdapat 8 pekerja dengan

persentase 40,0 pada tingkat pendidikan SMP dan terdapat 9 pekerja dengan persentase 45,0 pada tingkat pendidikan SMA.

3. Pengetahuan

Berdasarkan dari hasil penelitian pengetahuan pekerja terdapat 3 kategori diantaranya ialah pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Berikut ini merupakan tabel distribusi pengetahuan pekerja sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Pengetahuan tentang APD	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	11	55,0
Cukup	9	45,0
Kurang	0	0,0
total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.4 terdapat 11 pekerja dengan persentase 55,0 pada kelompok pengetahuan baik dan terdapat 9 pekerja dengan persentase 45,0 pada kelompok pengetahuan cukup.

4. Motivasi

Berdasarkan dari hasil penelitian motivasi pekerja terdapat 2 kategori diantaranya ialah memiliki motivasi bekerja dengan selamat dan tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat. Berikut merupakan tabel distribusi pengetahuan pekerja:

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Memiliki motivasi bekerja dengan selamat	11	55,0
Tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat	9	45,0
Total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.5 terdapat 11 pekerja dengan persentase 55,0 pada kelompok memiliki motivasi bekerja dengan selamat dan terdapat 9 pekerja dengan persentase 45,0 pada kelompok tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat.

4.2.3 Hasil Identifikasi Faktor Eksternal Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

1. Penyediaan APD

Penyediaan APD berikut merupakan pendapat dari pekerja terhadap penyediaan APD yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan dari hasil pendapat dari pekerja, penyediaan APD terdapat 2 kategori diantaranya ialah tersedia penyediaan APD dan tidak tersedia penyediaan APD. Berikut merupakan tabel distribusi pengetahuan pekerja:

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Penyediaan APD Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Penyediaan APD	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tersedia	19	95,0
Tidak tersedia	1	5,0
Total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.6 terdapat 11 pekerja dengan persentase 55,0 pada tersedia penyediaan APD dan terdapat 9 pekerja dengan persentase 45,0 pada kelompok tidak tersedia penyediaan APD.

2. Inspeksi Kelayakan APD

Inspeksi kelayakan APD berikut merupakan pendapat dari pekerja terhadap inspeksi kelayakan APD yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan dari hasil pendapat dari pekerja, inspeksi kelayakan APD terdapat 2 kategori diantaranya ialah ada inspeksi kelayakan APD dan tidak ada inspeksi kelayakan APD. Berikut merupakan tabel distribusi pengetahuan pekerja:

Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Inspeksi Kelayakan APD Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Inspeksi Kelayakan APD	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ada inspeksi kelayakan APD	16	80,0
Tidak ada inspeksi kelayakan APD	4	20,0
Total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.7 terdapat 16 pekerja dengan persentase 80,0 pada kelompok ada inspeksi kelayakan APD dan terdapat 4

pekerja dengan persentase 20,0 pada kelompok tidak ada inspeksi kelayakan APD.

3. *Reward*

Reward berikut merupakan pendapat dari pekerja terhadap *reward* yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan dari hasil pendapat dari pekerja, *reward* terdapat 2 kategori diantaranya ialah ada *reward* serta tidak ada *reward*. Berikut merupakan tabel distribusi *reward* pekerja:

Tabel 4. 8 Tabel Distribusi Frekuensi *Reward* pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

<i>Reward</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ada <i>reward</i>	5	25,0
Tidak ada <i>reward</i>	15	75,0
Total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.8 terdapat 5 pekerja dengan persentase 25,0 pada kelompok ada *reward* serta terdapat 15 pekerja dengan persentase 75,0 pada kelompok tidak ada *reward*.

4. *Punishment*

Punishment berikut merupakan pendapat dari pekerja terhadap *punishment* yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan dari hasil pendapat dari pekerja, *punishment* terdapat 2 kategori diantaranya ialah ada *punishment* serta tidak ada *punishment*. Berikut merupakan tabel distribusi *punishment* pekerja:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi *Punishment* pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

<i>Punishment</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ada <i>punishment</i>	5	25,0
Tidak ada <i>punishment</i>	15	75,0
Total	20	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.9 terdapat 5 pekerja dengan persentase 25,0 pada kelompok ada *punishment* serta terdapat 15 pekerja dengan persentase 75,0 pada kelompok tidak ada *punishment*.

4.2.4 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II Berdasarkan Faktor Internal Pekerja

1. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Usia pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II
Berikut merupakan tabel distribusi silang pada tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan usia pekerja:

Tabel 4.10 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Usia pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Usia	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
17-25 tahun	2	66,7	1	33,3	3	100,0
26-35 tahun	4	50,0	4	50,0	8	100,0
36-45 tahun	1	12,5	7	87,5	8	100,0
46-55 tahun	0	0,0	1	100,0	1	100,0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa kelompok pekerja yang berusia lebih dari 36 tahun lebih banyak yang tidak patuh yaitu masing-masing pada kelompok usia 36-35 tahun dengan persentase sebesar 87,5 dan kelompok usia 46-55 tahun dengan persentase sebesar 100,0. Dengan demikian, semakin tua pekerja semakin menjadi tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD).

2. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berikut merupakan tabel distribusi silang pada tingkat kepatuhan APD dengan pendidikan terakhir pekerja:

Tabel 4.11 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Pendidikan Terakhir	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
SD	0	0,0	3	100,0	3	100,0
SMP	1	12.5	7	87.5	8	100,0
SMA	6	66.7	3	33.3	9	100,0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.11 menunjukkan bahwa kelompok pekerja yang berpendidikan terakhir SD lebih banyak yang melakukan ketidakpatuhan (100,0%). Dengan demikian, semakin rendah tingkat pendidikan seorang pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero)

Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II semakin menjadi tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD).

3. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Pengetahuan Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berikut merupakan tabel distribusi silang pada tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan pengetahuan pekerja:

Tabel 4.12 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Pengetahuan pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	7	63,6	4	36,4	11	100,0
Cukup	0	0,0	9	100,0	9	100,0
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh pekerja yang memiliki pengetahuan yang cukup melakukan ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD. Namun sebagian pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik melakukan kepatuhan terhadap penggunaan APD (63,6%). Dengan demikian semakin baik pengetahuan seorang pekerja, maka semakin patuh seorang pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II dalam menggunakan APD.

4. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Motivasi pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berikut merupakan tabel distribusi silang pada tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan motivasi responden:

Tabel 4.13 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Motivasi pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Motivasi	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Memiliki motivasi bekerja dengan selamat	7	63,6	4	36,4	11	100,0
Tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat	0	0,0	9	100,0	9	100,0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa seluruh pekerja yang tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat melakukan ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD. Namun sebagian pekerja yang memiliki motivasi bekerja dengan selamat melakukan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Dengan demikian semakin seorang pekerja yang memiliki motivasi bekerja dengan selamat, maka semakin patuh seorang pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II dalam menggunakan APD.

4.2.5 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II Berdasarkan Faktor Eksternal Pekerja

1. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan
Penyediaan APD Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP
(Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang Tahap II

Penyediaan APD berikut merupakan pendapat dari pekerja terhadap
penyediaan APD yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini
merupakan tabel distribusi silang gambaran kepatuhan penggunaan
APD berdasarkan penyediaan APD:

Tabel 4.14 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD
Berdasarkan Penyediaan APD pada Pekerja Pembesian
Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek
Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahap II, 2024

Penyediaan APD	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Tersedia APD	7	36,8	12	63,2	19	100,0
Tidak Tersedia APD	0	0,0	1	100,0	1	100,0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebagian besar
pekerja yang berpendapat tersedianya APD melakukan ketidakpatuhan
terhadap penggunaan APD (63,2%). Namun sebagian pekerja yang
berpendapat tersedianya APD melakukan kepatuhan terhadap
penggunaan APD (36,8%). Dengan demikian, tersedianya APD

bukanlah faktor yang menentukan tingkat kepatuhan penggunaan APD pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II Area.

2. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Inspeksi Kelayakan APD Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berikut ini merupakan tabel distribusi silang gambaran kepatuhan penggunaan APD berdasarkan inspeksi kelayakan APD:

Tabel 4.15 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Inspeksi Kelayakan APD pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

Inspeksi APD	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Ada Inspeksi APD	6	37,5	10	62,5	16	100,0
Tidak Ada Inspeksi APD	1	25,0	3	75,0	4	100,0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja yang berpendapat bahwa ada inspeksi kelayakan APD melakukan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD (62,5%). Namun sebagian pekerja yang berpendapat bahwa tidak ada inspeksi kelayakan APD juga sama-sama tidak patuh menggunakan APD (75%). Dengan demikian, inspeksi kelayakan APD bukanlah faktor yang menentukan kepatuhan penggunaan APD pekerja pembesian area *data center* PT PP

(Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II.

3. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan *Reward* Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berikut ini merupakan tabel distribusi silang gambaran kepatuhan penggunaan APD berdasarkan penyediaan APD *reward*:

Tabel 4. 16 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan *Reward* pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

<i>Reward</i>	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Ada <i>Reward</i>	4	80,0	1	20,0	20	100,0
Tidak Ada <i>Reward</i>	3	20,0	12	80,0	20	100,0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa sebagian pekerja yang berpendapat tidak ada *reward* melakukan ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD (80,0%). Namun sebagian pekerja yang berpendapat ada *reward* melakukan kepatuhan terhadap penggunaan APD (80,0%). Dengan demikian dengan adanya *reward*, maka semakin patuh seorang pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II dalam menggunakan APD.

4. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan *Punishment* Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berikut ini merupakan tabel distribusi silang gambaran kepatuhan penggunaan APD berdasarkan penyediaan APD *Punishment*:

Tabel 4. 17 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan *Punishment* pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II, 2024

<i>Punishment</i>	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Ada <i>Punishment</i>	4	80,0	1	20,0	20	100,0
Tidak Ada <i>Punishment</i>	3	20,0	12	80,0	20	100,0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.17 menunjukkan bahwa sebagian pekerja yang berpendapat tidak ada *punishment* melakukan ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD (80,0%). Namun sebagian pekerja yang berpendapat ada *punishment* melakukan kepatuhan terhadap penggunaan APD (80,0%). Dengan demikian dengan adanya *punishment*, maka semakin patuh seorang pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II dalam menggunakan APD.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II Berdasarkan Faktor Internal Pekerja

1. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Usia pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II Menurut (Agus Cahyono et al., 2019) Seiring bertambahnya usia seseorang, kematangan dan efisiensinya dalam berpikir dan bekerja cenderung meningkat. Oleh karena itu, usia yang lebih tinggi sering kali berkorelasi dengan kepercayaan masyarakat yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang lebih muda. Usia juga mempengaruhi kapasitas seseorang untuk memahami dan menganalisis pola. Seiring bertambahnya usia, individu biasanya mengalami perkembangan dalam proses kognitifnya, sehingga memudahkan pemahaman informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rentang usia pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II adalah 26-45 tahun. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pekerja yang berusia lebih dari 36 tahun lebih banyak yang tidak patuh, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tua pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero)

Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II semakin menjadi tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD).

Dalam hal ini pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II bertolak belakang dengan teori diatas yaitu tenaga kerja yang berusia lebih dari 36 tahun sudah termasuk usia dewasa akhir dan memasuki usia lansia yang seharusnya sudah memiliki pola berpikir yang matang dan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan atau berperilaku patuh terhadap penggunaan APD. Hal ini dapat disebabkan kondisi perilaku seseorang yang kurang motivasi untuk melakukan kepatuhan dalam menggunakan APD. Pada penelitian (Kasumastuti et al., 2021) menyebutkan bahwa kepatuhan menggunakan APD dapat saja berasal dari motivasi individu pekerja, motivasi tersebut dapat menjadi faktor terbentuknya sikap dan perilaku pekerja salah satunya yaitu sikap yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Menurut penelitian (Rahmawati & Febriyanto, 2020) bahwa motivasi pekerja untuk mematuhi penggunaan APD dapat dilaksanakan dengan memberikan *reward* dan *punishment*, dengan adanya penghargaan dan ketatnya peraturan pekerja menjadikan pekerja termotivasi untuk mematuhi penggunaan APD. Sehingga dapat diberikan saran kepada perusahaan untuk pemberian *reward* dan penekanan *punishment* yang sudah ada agar dapat meningkatkan

motivasi pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II terutama pada pekerja yang berusia lebih dari 36 tahun sehingga dapat meningkatkan motivasi pekerja bekerja dengan selamat.

2. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pekerja yang berpendidikan dibawah SMA yaitu SMP dan SD banyak yang tidak patuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan seorang pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II semakin menjadi tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD).

Hal ini dapat diiringi oleh pendapat (Pariarta et al., 2021) bahwa pendidikan merupakan salah satu peran yang dapat mempengaruhi suatu individu terhadap lingkungan untuk memberikan perubahan yang tetap dalam suatu kebiasaan perilaku dan pola pikir. Melalui pendidikan, seseorang siap mengetahui, mempersiapkan dan mengembangkan secara sistematis cara berpikir untuk memecahkan permasalahan kehidupan yang akan dihadapi di masa depan.

Pada penelitian (Selviana et al., 2022) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan seorang pekerja ialah salah satu faktor kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD. Pekerja yang berpendidikan tinggi, sikap patuh akan lebih baik karena memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya penggunaan APD.

Agar meningkatkan pemahaman dan berperilaku patuh terhadap penggunaan APD pada pekerja yang berpendidikan rendah, dapat disarankan untuk perusahaan agar tetap rutin memberikan materi saat *Tool Box Meeting* tentang kepatuhan penggunaan APD serta mengadakan sosialisasi secara rutin tentang kepatuhan penggunaan APD.

3. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Pengetahuan Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pekerja yang banyak tidak patuh ialah pekerja memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki pekerja, maka semakin baik tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD.

Menurut *Lawrence Green* (1980) dalam jurnal (Darmawan, 2019) bahwa seseorang yang melakukan suatu perbuatan dapat disebabkan salah satu faktor pendorong yaitu pengetahuan seseorang tersebut.

Perilaku tenaga kerja dapat dibentuk dari pengetahuan seorang pekerja. Pengetahuan tersebut dapat mencakup pemahaman fungsi APD, penggunaan APD yang benar, pemahaman APD yang dibutuhkan berdasar risiko pekerjaan, hingga perawatan APD yang digunakan.

Pada PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II pelaksanaan pelatihan APD masih hanya pada pelatihan penggunaan APD *Body Harness*. Hal ini dapat menjadi faktor pengetahuan seorang pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II tentang APD masih belum baik.

Menurut (Rinawati et al., 2019) untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang APD, dapat dilakukan safety talk, media untuk informasi K3 seperti pemasangan poster K3 serta pelatihan internal rutin dari perusahaan. Sehingga dapat disarankan agar melakukan pelatihan penggunaan APD dengan baik pada pekerja agar menjadi salah satu pencegah terjadinya kecelakaan kerja.

4. Gambaran antara Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Motivasi pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Menurut *Lawrence Green* (1980) dalam jurnal (Darmawan, 2019) menyatakan bahwa motivasi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan dapat disebabkan faktor pengetahuan,

sikap, kepercayaan, nilai dan persepsi. Sehingga bila seseorang individu dalam suatu kelompok melakukan sikap yang baik atau melakukan kepatuhan dalam penggunaan APD, maka individu lain akan termotivasi untuk melakukan sikap yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II lebih banyak yang memiliki motivasi bekerja dengan selamat dan melakukan kepatuhan dalam penggunaan APD. Sebaliknya, pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II yang tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat melakukan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin seseorang yang memiliki motivasi bekerja dengan selamat, maka semakin patuh seorang pekerja dalam menggunakan APD.

Sesuai dengan teori diatas bahwa motivasi dapat menjadi faktor seseorang untuk melakukan perbuatan salah satunya ialah motivasi bekerja dengan selamat yaitu patuh menggunakan APD saat bekerja. Menurut penelitian (Nasution, 2019) motivasi pada pegawai dapat berkaitan dengan peningkatan produktivitas kerja pada suatu instansi. Sebab semakin tinggi motivasi seorang pegawai maka semakin tinggi pula semangat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Menurut (Olivia, 2022) agar motivasi bekerja dengan selamat dapat meningkat yaitu memberikan umpan balik positif. Salah satu hal tersebut ialah memberikan kepercayaan diri karyawan agar merasa lebih dihargai dan diakui atas kontribusi mereka kepada perusahaan serta dapat memberikan penghargaan dapat berupa hadiah atau bonus tunjangan lainnya yang dapat meningkatkan motivasi pekerja dan menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap mereka.

4.3.2 Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II Berdasarkan Faktor Eksternal Pekerja

1. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Penyediaan APD Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Amalia, 2019) menyebutkan bahwa salah satu *Antecedent* dalam teori ABC yaitu penyediaan perangkat keselamatan salah satunya Alat Pelindung Diri (APD) dari *management* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa sebagian pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II yang berpendapat ada penyediaan APD pada tempat kerja melakukan

kepatuhan terhadap penggunaan APD. Namun pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II yang berpendapat ada penyediaan APD lebih banyak yang melakukan ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyediaan APD bukanlah faktor pekerja patuh terhadap penggunaan APD.

2. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan Inspeksi Kelayakan APD Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebagian pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II yang berpendapat ada inspeksi kelayakan APD pada tempat kerja melakukan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Namun sebagian pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II yang berpendapat tidak ada inspeksi kelayakan APD patuh menggunakan APD. Sehingga dapat dikatakan bahwa inspeksi kelayakan APD bukanlah faktor pekerja patuh terhadap penggunaan APD.

Inspeksi kelayakan APD pada PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II dilakukan secara rutin, namun inspeksi tersebut hanya dilakukan pada APD *body*

harness saja. Alat pelindung diri lain seperti *safety shoes*, *helm*, *safety vest* dan sarung tangan belum dilaksanakan inspeksi kelayakan. Sehingga saran yang dapat dilakukan yaitu melakukan inspeksi kelayakan APD *safety shoes*, *helm*, *safety vest* dan sarung tangan.

3. Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Berdasarkan *Reward* dan *Punishment* Pekerja Pembesian Area *Data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

Menurut (Wijaya, 2021) pemberian *reward* dan *punishment* pada pekerja dapat merubah sikap seseorang menjadi perbuatan yang baik. *Reward* dan *punishment* merupakan faktor pendorong atau pendukung suatu perbuatan seseorang. Menurut teori ABC pada jurnal (Yuliani & Amalia, 2019) menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan salah satu bentuk *consequence* atau konsekuensi yang dihasilkan dari suatu perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa banyak pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II yang berpendapat tidak ada *reward* dan *punishment* melakukan ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD.

Hal ini beriringan dengan teori diatas bahwa *reward* dan *punishment* dapat menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu salah satunya yaitu kepatuhan terhadap penggunaan APD. Pada PT PP

(Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II sudah ada *reward* dan *punishment* (peraturan). Namun *reward* saat ini sudah jarang diberikan sehingga pekerja banyak yang berpendapat tidak ada *reward* pada tempat kerjanya. Sedangkan *punishment* pada PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II sudah ada dan sudah disampaikan saat *safety induction*, namun pekerja banyak yang berpendapat tidak adanya *punishment* hal ini dikarenakan pekerja lupa dengan peraturan dan pihak K3 tidak menegaskan kembali *punishment* yang ada sehingga pekerja banyak yang menyepelekan terhadap kepatuhan penggunaan APD.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II yaitu masih sebesar 35%.
2. Sebagian besar pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II berada pada kategori usia 26 hingga 35 tahun dan 36 hingga 45 tahun dengan persentase sama-sama sebesar 40, tingkat pendidikan berada pada kategori SMA dengan persentase sebesar 45, pengetahuan berada pada kategori pengetahuan baik dengan persentase sebesar 55, motivasi berada pada kategori memiliki motivasi bekerja dengan selamat dengan persentase sebesar 55.
3. Sebagian besar pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II berpendapat bahwa penyediaan APD berada pada kategori tersedia penyediaan APD dengan persentase sebesar 95, inspeksi kelayakan APD berada pada ada inspeksi kelayakan APD dengan persentase sebesar 80, *reward* dan *punishment* berada pada tidak ada *reward* dan *punishment* dengan persentase sebesar 75.
4. Semakin tua pekerja semakin menjadi tidak patuh, semakin rendah tingkat pendidikan semakin menjadi tidak patuh, semakin baik pengetahuan

seorang pekerja semakin patuh dan semakin seorang pekerja yang memiliki motivasi maka semakin patuh.

5. Adanya *reward* dan *punishment* menjadikan semakin patuh seorang pekerja dalam menggunakan APD.

5.2 Saran

1. Untuk pekerja
 - a. Pekerja lebih memperhatikan dan menaati kebijakan dan peraturan di tempat kerja khususnya tentang Alat Pelindung Diri (APD).
 - b. Meningkatkan motivasi untuk bekerja selamat yaitu patuh dalam menggunakan APD dengan fokus pada keselamatan diri serta *reward* seperti pemberian penghargaan, tunjangan atau hadiah.
 - c. Saling mengingatkan kepada sesama pekerja apabila rekan kerja tidak patuh dalam menggunakan APD dan berhubungan baik kepada sesama pekerja.
2. Untuk PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II
 - a. Mensosialisasikan kembali peraturan dan *punishment* yang sudah dibentuk.
 - b. *Punishment* yang diberikan kepada pelanggar kepatuhan APD dilakukan dengan konsisten.
 - c. Memberikan umpan balik positif pada pekerja yang sudah patuh.
 - d. Memberikan pelatihan penggunaan dan perawatan APD dengan benar yang dilaksanakan secara rutin.

- e. Melakukan inspeksi kelayakan APD selain *body harness* yaitu APD *safety shoes, helm, safety vest* dan sarung tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Denpasar AB Publisher. In *AB Publisher*.
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Aizatin, R. A. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN APD DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA SUBKONTRAKTOR PT YASA WAHANA TIRTA SAMUDERA SEMARANG*. Universitas Sebelas Maret.
- Alemu, A. A., Yitayew, M., Azazeh, A., & Kebede, S. (2020). Utilization of personal protective equipment and associated factors among building construction workers in Addis Ababa, Ethiopia, 2019. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08889-x>
- Amelita, R. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PENGELASAN DI PT. JOHAN SANTOSA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 3(1), 35–49.
- Ayuningtyas, R. V. (2023). *PERILAKU PENGGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) PADA PEKERJA PUSKESMAS KRONJO, KABUPATEN TANGERANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH .
- Ayuningtyas, R. vara. (2023). *PERILAKU PENGGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) PADA PEKERJA PUSKESMAS KRONJO, KABUPATEN TANGERANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022*. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Chairunnisa, C. R., & Suwandi, T. (2018). EVALUASI PELAKSANAAN INSPEKSI APD DI H2, CO2 DAN DRY ICE PLANT DI PT. X KAWASAN GRESIK. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i2.2017.197-206>
- Darmawan, A. A. K. N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KUNJUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU DI DESA PEMECUTAN KELOD KECAMATAN DENPASAR BARAT. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39.
- Deniati, K., Rosyid, A. I., & Maharani, A. R. (2021). *KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN PAPARAN COVID-19 PADA PERAWAT DI RS HERMINA KARAWANG TAHUN 2021*.

- Elysia, D. F. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN PROTOKOL KESEHATAN PENGGUNAAN MASKER DI ERA KEBIASAAN BARU COVID-19 (Di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kab. Bangkalan). *Repositori Stikes Ngudia Husada Madura*. <https://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1020>
- Febri E. B. Setyawan, Stefanus Supriyanto, Ernawaty Ernawaty, & Retno Lestari. (2020). Developing a Holistic-Comprehensive Assessment Model: Factors Contributing to Personal Protective Equipment Compliance among Indonesian Cement Workers. *National Library of Medicine*, 19–24. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7227741/#sec1-5title>
- Febriyanti, R., & Suwandi, W. (2021). ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA DI PT SUNAN RUBBER PALEMBANG. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(2), 181–185.
- Fenelia, N., & Herbawani, C. K. (2022). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA KONSTRUKSI : KAJIAN LITERATUR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 221–230.
- Gultom, R. (2018). ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PROYEK KONTRUKSI. *Jurnal Bisnis Corporate*, 3(1), 92–124.
- Ihsan, M. N. (2022). HUBUNGAN PERILAKU TIDAK AMAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PENGRAJIN KAPAL NELAYAN PATORANI (STUDI KASUS PENGRAJIN KAPAL NELAYAN PATORANI). UIN ALAUDDIN.
- Kasumastuti, R., Hayati, R., Agustina, N., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS KESEHATAN DI RSUD MUARA TEWEH TAHUN 2020. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Lumenta, K. G., Pio, R. J., & Sambul, S. A. P. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas. *Productivity*, 2(2), 102–107.
- Moniaga, F., & Rompis, V. S. (2019). ANALISA SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) PROYEK KONSTRUKSI MENGGUNAKAN METODE HAZARD IDENTIFICATION AND RISK ASSESSMENT. *Realtech*, 15(2), 65–73. <http://ejournal.unikadelasalle.ac.id/index.php/realtech/article/view/43/44>

- Munthe, D. Y. M. (2020). *HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PENDERES KARET DI PTPN III KEBUN SARANG GITING*.
- Nasution, E. (2019). MOTIVASI KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI FAKULTAS DAKWAH IAIN AR-RANIRY. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Olivia, C. (2022). PADA PT GIGANTARA SUKSES MANDIRI RAHARJA SURABAYA. *AGORA*, 10(1).
- Pane, A. S. P. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYAKARYA (PERSERO) KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA. *Repository Helvetia*. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1135>
- Pariarta, I. M. G., Antari, N. L. S., & Santika, I. P. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA PEGAWAI RUMAH SAKIT DAERAH MANGUSADA BADUNG. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 16(2), 64–77.
- Pengawas Ketenagakerjaan dan K3. (2023, March). *Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja s.d. Semester I Tahun 2023*. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1388>
- Rahmawati, L., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT.Galangan Anugerah Wijaya Berjaya Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 459–464.
- Rinawati, S., Widowati, N. N., & Rosanti, E. (2016). PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN ZERO ACCIDENT DI PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.606>
- Riptifah Tri Handari, S., Samrotul Qolbi, M., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, F. K., Timur, C., Selatan, J., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 90–98. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>

- Rosita, E., Walangitan, D. R. O., & Malingkas, G. Y. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi Dengan Metode Fine Dan Fault Tree Analysis Pada Pembangunan Christian Center Tahap II. *TEKNO*, 21(83).
- Safira Hedaputri, D., Indradi, R., Putri Illahika, A., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., & Abstrak, M. (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(3), 185–193. <http://comphi.sinergis.org/comphi/article/view/27>
- Santana, I. P., & Istiana, I. (2019). Hubungan antara Religiusitas dengan Hardiness pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Binjai. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 142–148. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2839>
- Selviana, Anam, K., & Anggraeni, S. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN KETERSEDIAAN APD DENGAN KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PUSKESMAS MARTAPURA TAHUN 2021. *Repository Universitas Islam Kalimantan*. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/9371/>
- Wahyuni, I. (2021). *STUDI PELUANG PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS PADA USIA MUDA DENGAN MENGGUNAKAN METODE FAULT TREE ANALYSIS (FTA)*. UNIVERSITAS ANDALAS PADANG .
- Wijaya, L. F. (2021). Sistem Reward dan Punishment sebagai Pemicu dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(2), 1–11.
- Wijayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>
- Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 14–19.
- Yusuf, A. R. V. M., & Prianggono, J. (2021). PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP SIKAP PATUH PEDAGANG KIOS CANDI BOROBUDUR PADA PROTOKOL KESEHATAN. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), 179–199.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI THE TYPE OF DESCRIPTIVE RESEARCH IN COMMUNICATION STUDY. In *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Issue 2).

LAMPIRAN**Lampiran 1** Kuesioner Penelitian

No	Data Responden	
1.	Nama	
2.	Usia	_____ Tahun
3.	Pendidikan terakhir	a. SD c. SMA b. SMP d. Perguruan Tinggi

LEMBAR KUESIONER

No	Aspek Penilaian Pengetahuan Tentang APD	Jawaban	
1.	Menurut Anda, apakah APD adalah Alat Pelindung Diri yang digunakan pekerja apabila berada pada suatu tempat kerja untuk melindungi diri dari bahaya?	YA	TIDAK
2.	Menurut Anda, apakah APD dipakai semua orang yang berada di area proyek?	YA	TIDAK
3.	Menurut Anda, penggunaan APD berperan penting untuk kesehatan dan keselamatan di tempat kerja?	YA	TIDAK
4.	Menurut Anda, apakah sepatu keselamatan (<i>safety shoes</i>) berfungsi untuk melindungi kaki dari benda yang berbahaya?	YA	TIDAK
5.	Menurut Anda, tidak menggunakan APD saat bekerja dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja?	YA	TIDAK
6.	Menurut Anda, apakah APD <i>Body Harness</i> dapat mengurangi risiko cedera akibat terjatuh dari ketinggian?	YA	TIDAK
7.	Menurut Anda, apakah sarung tangan yang layak adalah sarung tangan yang melindungi jari dan tangan?	YA	TIDAK
8.	Menurut Anda, apakah salah satu kriteria APD adalah nyaman dipakai saat bekerja?	YA	TIDAK
9.	Menurut Anda, apakah pemakaian APD yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja?	YA	TIDAK
10.	Menurut Anda, apakah APD dengan keadaan rusak perlu diganti?	YA	TIDAK

Sumber: (Pane, 2019)

No	Aspek Penilaian Kepatuhan Menggunakan APD	Jawaban	
1.	Apakah Anda telah menggunakan APD sesuai dengan prosedur?	YA	TIDAK
2.	Apakah Anda selalu menggunakan APD dengan lengkap baik dan benar saat bekerja?	YA	TIDAK
3.	Apakah Anda menggunakan APD saat bekerja?	YA	TIDAK
4.	Saat bekerja apakah Anda pernah melepas APD?	YA	TIDAK
5.	Apakah Anda malas menggunakan APD saat bekerja?	YA	TIDAK
6.	Apakah Anda patuh terhadap atasan yang wajib menggunakan APD?	YA	TIDAK
7.	Apakah Anda pernah meletakan APD tidak sesuai dengan tempat yang disediakan?	YA	TIDAK
8.	Apakah atasan atau pihak HSE mengingatkan untuk patuh dalam menggunakan APD?	YA	TIDAK
9.	Apakah Anda selalu patuh terhadap peraturan yang ada?	YA	TIDAK
10.	Apakah Anda menggunakan APD hanya saat pekerjaan sangat berisiko saja?	YA	TIDAK

Sumber: (Deniati et al., 2021)

No	Aspek Penilaian Faktor Eksternal Penggunaan APD	Jawaban	
1.	Apakah Anda telah disediakan APD oleh mandor / perusahaan Anda?	YA	TIDAK
2.	Apakah perusahaan pernah menginspeksi APD (<i>Body Harness</i>)?	YA	TIDAK
3.	Di tempat anda bekerja, apakah ada <i>punishment</i> / hukuman jika tidak menggunakan APD?	YA	TIDAK
4.	Di tempat anda bekerja, apakah ada <i>reward</i> / hadiah jika patuh menggunakan APD?	YA	TIDAK

Sumber: (Aizatin, 2022)

No	Aspek Penilaian Motivasi Penggunaan APD	Jawaban	
1.	Apakah rekan kerja Anda ada yang mengingatkan untuk memakai APD saat bekerja?	YA	TIDAK
2.	Apakah Anda pernah mengingatkan rekan kerja Anda untuk memakai APD saat bekerja?	YA	TIDAK
3.	Apakah ada pengarahan sebelum memulai bekerja dari atasan / pelaksana / HSE terkait penggunaan APD?	YA	TIDAK
4.	Apakah ada pelatihan / sosialisasi terkait penggunaan APD?	YA	TIDAK
5.	Apakah atasan / pelaksana / HSE pernah mengingatkan untuk memakai APD saat bekerja?	YA	TIDAK

Sumber: (Ayuningtyas, 2023)

Lampiran 2 Hasil Output Penelitian

Distribusi tingkat kepatuhan pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero)

Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

KEPATUHAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Patuh	7	35.0	35.0	35.0
	Tidak Patuh	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi usia pekerja pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk

Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun (Remaja Akhir)	3	15.0	15.0	15.0
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	8	40.0	40.0	55.0
	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	8	40.0	40.0	95.0
	46-55 (Lansia Awal)	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi tingkat pendidikan pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero)

Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

PENGETAHUAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengetahuan Baik	11	55.0	55.0	55.0
	Pengetahuan Cukup	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi motivasi pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk
 Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memiliki motivasi bekerja dengan selamat	11	55.0	55.0	55.0
	Tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi penyediaan APD pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk
 Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

TERSEDIA APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tersedia APD	19	95.0	95.0	95.0
	Tidak Tersedia APD	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi inspeksi APD pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk
 Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

ADANYA INSPEKSI APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada Inspeksi APD	16	80.0	80.0	80.0
	Tidak Ada Inspeksi APD	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi adanya *reward* pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero)

Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

ADANYA REWARD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada Reward	5	25.0	25.0	25.0
	Tidak Ada Reward	15	75.0	75.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Distribusi adanya *punishment* pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero)

Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

ADANYA PUNISHMENT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada Punishment	5	25.0	25.0	25.0
	Tidak Ada Punishment	15	75.0	75.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tabulasi silang tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan usia pada pekerja

pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

UMUR * KEPATUHAN Crosstabulation

			KEPATUHAN		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
UMUR	17-25 tahun (Remaja Akhir)	Count	2	1	3
		% within UMUR	66.7%	33.3%	100.0%
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	Count	4	4	8
		% within UMUR	50.0%	50.0%	100.0%
	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	Count	1	7	8
		% within UMUR	12.5%	87.5%	100.0%
	46-55 (Lansia Awal)	Count	0	1	1
		% within UMUR	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	7	13	20	
	% within UMUR	35.0%	65.0%	100.0%	

Tabulasi silang tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan tingkat pendidikan pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

PENDIDIKAN TERAKHIR * KEPATUHAN Crosstabulation

			KEPATUHAN		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
PENDIDIKAN TERAKHIR	SD	Count	0	3	3
		% within PENDIDIKAN TERAKHIR	0.0%	100.0%	100.0%
	SMP	Count	1	7	8
		% within PENDIDIKAN TERAKHIR	12.5%	87.5%	100.0%
	SMA	Count	6	3	9
		% within PENDIDIKAN TERAKHIR	66.7%	33.3%	100.0%
Total	Count	7	13	20	
	% within PENDIDIKAN TERAKHIR	35.0%	65.0%	100.0%	

Tabulasi silang tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan usia pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

PENGETAHUAN * KEPATUHAN Crosstabulation

			KEPATUHAN		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
PENGETAHUAN	Pengetahuan Baik	Count	7	4	11
		% within PENGETAHUAN	63.6%	36.4%	100.0%
	Pengetahuan Cukup	Count	0	9	9
		% within PENGETAHUAN	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	7	13	20
		% within PENGETAHUAN	35.0%	65.0%	100.0%

Tabulasi silang tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan motivasi pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

MOTIVASI * KEPATUHAN Crosstabulation

			KEPATUHAN		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
MOTIVASI	Memiliki motivasi bekerja dengan selamat	Count	7	4	11
		% within MOTIVASI	63.6%	36.4%	100.0%
	Tidak memiliki motivasi bekerja dengan selamat	Count	0	9	9
		% within MOTIVASI	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	7	13	20
		% within MOTIVASI	35.0%	65.0%	100.0%

Tabulasi silang tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan penyediaan APD pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

TERSEDIA APD * KEPATUHAN Crosstabulation

			KEPATUHAN		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
TERSEDIA APD	Tersedia APD	Count	7	12	19
		% within TERSEDIA APD	36.8%	63.2%	100.0%
	Tidak Tersedia APD	Count	0	1	1
		% within TERSEDIA APD	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	7	13	20
		% within TERSEDIA APD	35.0%	65.0%	100.0%

Tabulasi silang tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan inspeksi APD pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

ADANYA INSPEKSI APD * KEPATUHAN Crosstabulation

			KEPATUHAN		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
ADANYA INSPEKSI APD	Ada Inspeksi APD	Count	6	10	16
		% within ADANYA INSPEKSI APD	37.5%	62.5%	100.0%
	Tidak Ada Inspeksi APD	Count	1	3	4
		% within ADANYA INSPEKSI APD	25.0%	75.0%	100.0%
Total		Count	7	13	20
		% within ADANYA INSPEKSI APD	35.0%	65.0%	100.0%

Tabulasi silang tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan *reward* pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

			KEPATUHAN		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
ADANYA REWARD	Ada Reward	Count	4	1	5
		% within ADANYA REWARD	80.0%	20.0%	100.0%
	Tidak Ada Reward	Count	3	12	15
		% within ADANYA REWARD	20.0%	80.0%	100.0%
Total		Count	7	13	20
		% within ADANYA REWARD	35.0%	65.0%	100.0%

Tabulasi silang tingkat kepatuhan penggunaan APD berdasarkan *punishment* pada pekerja pembesian area *data center* PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahap II

			KEPATUHAN		Total
			Patuh	Tidak Patuh	
ADANYA PUNISHMENT	Ada Punishment	Count	4	1	5
		% within ADANYA PUNISHMENT	80.0%	20.0%	100.0%
	Tidak Ada Punishment	Count	3	12	15
		% within ADANYA PUNISHMENT	20.0%	80.0%	100.0%
Total	Count		7	13	20
	% within ADANYA PUNISHMENT		35.0%	65.0%	100.0%

Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data



Empowering The Future

CONSTRUCTION & INVESTMENT

No : 753/PP-UINMALANG/G/III/2024
Lampiran : 1 set

Malang, 27 Maret 2024

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Airlangga
Up. Prof. Dr. Tika Widiastuti, S.E., M.Si
Di Tempat

Perihal : Balasan Surat Permohonan Pengambilan Data

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat yang telah dikirimkan dengan No. Surat : 3175/B/UN3.FV/I/PT.01.04/2024 pada tanggal 27 Maret 2024 perihal permohonan pengambilan data, berikut nama Mahasiswi yang melaksanakan pengambilan data sebagai berikut :

No	Nama	Prodi	NIM
1	Shadrina Rizki Amalia	D3 Keselamatan & Kesehatan Kerja	152111713005

Melalui surat ini kami memberikan persetujuan kepada Mahasiswi tersebut untuk melaksanakan pengambilan data di proyek Pembangunan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Phase 2.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Yaya Setiadi
Project Manager

Cc : - Arsip

PT PP (Persero) Tbk
Divisi Gedung
Pekerjaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Phase II
Jalan Locati, Tlekung, Kec. Jurreja, Kota Batu

Email :
pp.uinmalang@gmail.com

Lampiran 4 Dokumentasi Pengambilan Data



